

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2019 - 2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Laporan Keuangan Provinsi yang dipublikasikan oleh Jenderal Perimbangan Keuangan (DJKP) tahun 2019-2021	15
2	Data PRDB yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019-2021	15
	Jumlah observasi (3 tahun x 15)	45

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 Kabupaten/Kota diseluruh Provinsi Lampung dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel.

4.2. Hasil Analisa Data

4.2.1. Statistic Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.bps.go.id berupa data indeks pembangunan manusia, statistik keuangan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dari tahun 2019 - 2021. Variabel dalam penelitian ini Pajak dan Retribusi Daerah. Statistik deskriptif dari variabel sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung selama periode 2019 sampai dengan tahun 2021 disajikan dalam table 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Bagi Hasil	45	8737245,210	93865835,730	31097967,88356	19236069,636077
Dana Alok. Umum	45	401447632,000	1378175214,000	715651155,65378	270595442,617762
Dana Alok. Khusus	45	98554391,870	379458558,820	226649318,72556	75011678,251415
Pertum. Ekonomi	45	-,022	,095	,03978	,033173
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 45 observasi yang diambil dari data laporan publikasi tahunan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yang diterbitkan di Bursa Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

1. Variabel Dana Bagi Hasil memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 8737245,210 yang terletak pada Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021 dan 93865835,730 yang terletak pada Kabupaten Tanggamus tahun 2019. Mean atau rata – rata Variabel Dana Bagi Hasil sebesar 31097967,88 dan Standar Deviasi sebesar 19236069,63.
2. Variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 40144732,00 yang terletak pada Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021 dan 1378175214,00 yang terletak pada Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019. Mean atau rata – rata Variabel Dana Alokasi Umum sebesar 715651155,65 dan Standar Deviasi sebesar 270595442,61.

3. Variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 98554391,870 yang terletak pada Kota Metro tahun 2021 dan 379458558,820 yang terletak pada Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019. Mean atau rata – rata Variabel Dana Alokasi Khusus sebesar 226649318,72 dan Standar Deviasi sebesar 75011678,251.

4.3.Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03179984
	Absolute	,178
Most Extreme Differences	Positive	,178
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,116. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF tolerance* $\leq 10 \leq 0,10$ Apabila atau nilai *VIF* \geq maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	,030	,017			
Dana Bagi Hasil	1,504E-007	,000	,105	,920	1,087
1 Dana Alok. Umum	7,592E-008	,000	,062	,936	1,069
Dana Alok. Khusus	5,776E-008	,000	,024	,976	1,025

a. Dependent Variable: Pertum. Ekonomi

Sumber : Output SPSS 21

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolonieritas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t -1 (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,166 ^a	,028	-,094	,15975	1,556

a. Predictors: (Constant), LnX@3, LnX@2, LnX@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 4.5, diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,556 dengan batas atas (DU) 1,6662. Sehingga hasil yang didapat $1,662 < 1,556 < 2,3338$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya > 0.05 , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,560	,182		3,083	,005
1 Dana Bagi Hasil	-4,257E-006	,000	-,346	-1,939	,063
Dana Alok. Umum	-2,333E-006	,000	-,196	-1,100	,281
Dana Alok. Khusus	-2,934E-006	,000	-,147	-,840	,408

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,063; 0,281; 0,408 $> 0,05$). Artinya 3 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted* R^2 mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika *adjusted* R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,513 ^a	,263	,210	,01510	,263	4,887	3	41	,005

a. Predictors: (Constant), Dana Alok. Khusus, Dana Alok. Umum, Dana Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output SPSS 21

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,210 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 21,00% dan sisanya sebesar 79,00% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2. Uji F-test

Menurut Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Kriteria pengujian :

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi >0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi <0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,003	3	,001	4,887	,005 ^b
Residual	,009	41	,000		
Total	,013	44			

a. Dependent Variable: Pertum. Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Dana Alok. Khusus, Dana Alok. Umum, Dana Bagi Hasil

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil uji ANOVA atau *F test*, di dapatkan hasil signifikansi sebesar 0,005 atau $< 0,05$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena semua variabel independen (Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus) berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

4.4.3. Uji t-test

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabila nilai keyakinan significant $< 95\%$ a tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikan (0,05)

maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,053	,008		6,569	,000
1 Dana Bagi Hasil	-3,484E-007	,000	-,457	-3,268	,002
Dana Alok. Umum	-1,611E-007	,000	-,246	-1,775	,083
Dana Alok. Khusus	-2,295E-007	,000	-,181	-1,334	,190

a. Dependent Variable: Pertum. Ekonomi

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan variable Dana Bagi Hasil memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan kata lain H1 diterima.
2. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,083 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan kata lain H2 ditolak.
3. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai signifikansi sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi

Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan kata lain H3 ditolak.

4.5. Pembahasan Penelitian.

4.5.1. Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

hasil pengujian menunjukkan dana bagi hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dana bagi hasil memiliki potensi memiliki potensi pendapatan daerah yang cukup tinggi dan dapat mendanai belanja daerah secara memadai yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Sri, 2022). Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Bagi Hasil yang ditransfer pemerintah pusat ke daerah ada 2 jenis, yaitu DBH pajak dan DBH bukan pajak. Dana bagi hasil pajak adalah bagian daerah yang berasal dari penerimaan pajak bumi dan bangunan. Dalam penggunaannya dana bagi hasil pajak memiliki sifat *block grant* artinya pada penggunaannya diberikan untuk setiap daerah yang memiliki kebutuhan masing – masing. Penggunaan alokasi ini digunakan sebagai pendanaan program atau kegiatan peningkatan kualitas bahan baku, pembinaan industri, pembinaan lingkungan sosial, dan pemberantasan barang kena cukai ilegal. Sedangkan dana bagi hasil bukan pajak yaitu dana bagi hasil sumber daya alam adalah bagian daerah yang berasal dari penerimaan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut seperti pertambangan minyak bumi, pertambangan gas bumi, kehutanan

dan perikanan. Provinsi Lampung yang merupakan provinsi berkembang memiliki tingkat rata rata Dana Bagi Hasil Kabupaten/kota yang terus meningkat setiap tahunnya. Hasil ini menjelaskan semakin tinggi dana bagi hasil yang berhasil direalisasikan maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya semakin rendah dana bagi hasil yang direalisasikan maka semakin rendah pertumbuhannya. Berdasarkan teori keagenan sudah menjadi tugas bagi pemerintah daerah selaku principal dalam mengelola setiap dana dari pemerintah pusat ke daerah yang bertujuan untuk membangun dan mensejahterkan masyarakat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana bagi hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2019) yang berjudul “pendapatan asli daerah, Dana alokasi umum, Dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Boyolali” menemukan bahwa variabel dana bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Boyolali.

4.5.2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi umum digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan penerimaan daerah yang akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan masyarakat (Lily, 2018). Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah sehingga ketimpangan keuangan antar daerah akan semakin berkurang. Dana alokasi umum merupakan dana yang diberikan kepada pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersifat *block grant* dengan kewenangan dalam penggunaannya di limpahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah. Contohnya seperti

pembangunan infrastruktur, belanja pegawai dan lain lain. Dana alokasi umum seharusnya digunakan untuk membiayai belanja langsung yaitu belanja yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerahnya masing – masing. Hasil ini juga menjelaskan dana alokasi umum kabupaten/kota Provinsi Lampung yang kurang fleksibel dari segi pemanfaatannya menyebabkan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tidak sepenuhnya leluasa dalam merencanakan alokasi anggaran belanja untuk kegiatan pembangunan sesuai agenda ekonominya. Berdasarkan teori keagenan pemerintah daerah selaku principal hanya sebagai agen dari pemerintah pusat untuk mengelola dan mengambil keputusan atas nama principal sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga penggunaan Dana Alokasi Umum harus tetap berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dana alokasi umum tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2019) yang berjudul “pengaruh dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi 3 kota di provinsi Sulawesi selatan” menemukan hasil bahwa variabel dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

4.5.3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah. Contohnya seperti pembiayaan dalam bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan umum dan lain lain. Menurut kegunaannya dana alokasi khusus di bedakan menjadi tiga yaitu dana alokasi khusus reguler, dana alokasi khusus penugasan dan dana alokasi khusus afimasi. Dana aloksi khusus reguler diarahkan untuk meningkatkan

kualitas kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan pelayanan dasar dan pemerataan ekonomi, dana alokasi khusus penugasan, diarahkan untuk mendukung pencapaian prioritas nasional yang menjadi kewenangan daerah seperti penurunan kematian ibu dan stunting, penanggulangan kemiskinan dan ketahanan pangan, selanjutnya ada dana alokasi khusus afimasi diarahkan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar pada prioritas yang termasuk kategori daerah tertinggal dan transmigrasi. Pada hasil analisis data yang dilakukan variabel Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi khusus tidak berpengaruh kemungkinan besar disebabkan sifat dari DAK yaitu sebagai *specific grants*. Penggunaan Dana Alokasi Khusus ditentukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan dana pendamping sebesar 10%. Pemberian Dana Alokasi Khusus sebagian besar untuk pembangunan infrastruktur daerah yang belum tentu menjadi prioritas pemerintah daerah tersebut pada tahun anggaran berjalan karena setiap Kabupaten/kota Provinsi Lampung memiliki prioritas yang berbeda – beda. Berdasarkan teori keagenan pemerintah daerah selaku principal hanya sebagai agen dari pemerintah pusat untuk mengelola dan mengambil keputusan atas nama principal sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga penggunaan Dana Alokasi Khusus harus sesuai arahan yang diberikan oleh pemerintah pusat baik penggunaannya ataupun pelaporannya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylani, Rosalina & Deisy (2019) yang berjudul “ pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota Manado” menemukan hasil bahwa variabel Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

